

Pengaruh *Overlapped Audit Committee* terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters* di Indonesia

Ikkral Dinata^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ikkraldinata99@gmail.com

Tanggal Masuk:

16 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

30 Agustus 2024

Tanggal Diterima:

23 Oktober 2024

Keywords: *Key Audit Matters; Overlapped Audit Committee; Disclosure.*

How to cite (APA 6th style)

Dinata, I., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh *Overlapped Audit Committee* terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters* di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1433-1448.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1154>

Abstract

This study aims to determine the overlapping relationship between the Audit Committees influencing the disclosure of Key Audit Matters (KAMs) in Indonesia. This study uses quantitative research methods with hypotheses. Data collection techniques using non-participant observation. Research on KAMs is very interesting to do because there have been several studies that have investigated the factors that influence KAMs for developed countries, but there has been no research that has tried to analyze this in Indonesia. Based on the results of the study, it was found that the hypothesis (H1) is appropriate and it can be concluded that the level of overlap between members of the Audit Committee has a positive relationship with the level of disclosure of KAMs in the company's financial statements. This can be seen from the partial test results with a significance value of 0.0290 ($0.290 < 0.05$) and a positive β coefficient of 0.231. This shows that the greater the level of concurrent positions in the Audit Committee owned by the company, the higher the number of KAMs disclosed by the company. For further researchers, they can expand the population and sample, not only limited to financial sector companies on the IDX in 2022, then compare how the company characteristics influence before the implementation of the ISA 701 Key Audit Matters regulations and after the implementation of ISA 701 Key Audit Matters in Indonesia, and can add the use of other variables that can affect the disclosure of KAMs.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Auditor menggunakan laporan audit untuk mengomunikasikan pendapat dan kekhawatiran mereka tentang keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan seperti investor, pemegang saham, kreditur, pembuat standar, dan regulator (Prof and Pratoomsuwan 2018). Namun, pengguna tidak

mempertimbangkan laporan saat pengambilan keputusan sehingga menciptakan kesenjangan informasi (Discussions IAASB, 2011). Kesenjangan informasi merupakan masalah utama laporan audit karena informasi yang dilaporkan oleh auditor tidak dapat memuaskan pengguna laporan keuangan perusahaan yang ingin memiliki informasi yang lebih spesifik dari setiap perusahaan ketika membuat keputusan (Vanstraelen et al. 2012). Untuk meningkatkan kualitas laporan audit, *International Auditing and Assurance Standards Board* (Discussion IAASB, 2011) memperbarui dan menyempurnakan pelaporan audit sebelumnya berdasarkan *International Standard on Auditing* No. 701 mengenai “*Communicating Key Audit*”.

IAASB mendefinisikan KAMs dalam IAS 701 sebagai: “Hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan. Hal-hal audit utama dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola”. Pengenalan ISA 701 memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pasar modal, meminimalkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan, dan mendorong pemahaman atas laporan keuangan (ACCA 2018). KAMs dikembangkan oleh IAASB untuk menjawab tantangan dalam rangka meningkatkan transparansi terhadap laporan auditor yang merupakan tujuan utama dari standar tersebut (KPAP, 2022). Pengungkapan KAMs tidak mengurangi tanggung jawab auditor, Ferreira dan Morais (2020) menyatakan bahwa laporan audit menyajikan informasi yang lebih rinci mengenai risiko audit melalui KAMs. Pengungkapan hal-hal penting audit memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami hal-hal yang paling penting dalam audit atas laporan keuangan.

Key Audit Matters (KAMs) penting bagi pengguna laporan keuangan karena memberikan kejelasan dan pemahaman yang mendalam audit laporan keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.55 Tahun 2015, Dewan Komisaris membentuk sebuah Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris pada pelaporan keuangan perusahaan. (PUGKI 2021) Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Komite Audit seluruhnya independen dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris adalah mayoritas dari pihak independen, serta semua anggota komite memiliki kompetensi, berkomitmen, serta memiliki wewenang yang memadai untuk menjalankan perannya secara efektif dan independen. Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses audit dan masalah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan berhubungan langsung dengan auditor eksternal, sehingga komite berpengaruh terhadap pelaporan KAMs (Abu and Jaffar 2020). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya (Al Lawati and Hussainey 2022) yang menghubungkan pengaruh OvAC terhadap pelaporan KAMs.

Pada tahun 2009, perusahaan BUMN Waskita Karya mengalami masalah karena mencatat laba bersih yang berlebihan pada laporan keuangan Tahun 2004-2008. Sebaliknya, laba yang seharusnya masuk pembukuan tahun berikutnya dicatat sebagai laba tahun lalu sebesar Rp 400 Miliar. Kasus ini terbongkar saat pemeriksaan neraca dilakukan selama penerbitan saham perdana. Direksi menemukan adanya catatan yang tidak sesuai. Selain itu, PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) tidak mengungkapkan utang jangka panjang yang sebenarnya pada tahun 2013. Perusahaan tidak dapat membayar obligasi sebesar US\$ 155 juta sebelum jatuh tempo. Pada akhirnya, perusahaan diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk segera mempublikasikan laporan terbuka, karena perusahaan seharusnya mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa PT Waskita Karya dan PT Bakrieland Development membuat pengguna laporan keuangan tidak percaya dan mempertanyakan

integritas laporan keuangan mereka. PT Waskita Karya tidak menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dan PT Bakrieland Development tidak mengungkapkan masalah di dalam perusahaan secara terbuka. Kasus ini diketahui setelah pergantian direksi dan pemeriksaan kembali neraca terkait penawaran saham perdana perusahaan.

Fakta-fakta tersebut masih menimbulkan pertanyaan tentang pengawasan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas membutuhkan pengawasan yang biasanya dilakukan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit. Menurut PJOJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu tugas Komisaris Independen adalah melakukan pengawasan umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan rekomendasi kepada Direksi. Selanjutnya Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satu tugas Komite Audit adalah melakukan penelaahan atas data keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penunjukan akuntan public yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Berdasarkan peraturan tersebut, seharusnya peran Komite Audit dapat dimaksimalkan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Al Lawati and Hussainey, (2022) menjadi peneliti satu-satunya dan menemukan bahwa OvAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan KAMs karena limpahan pengetahuan yang dihasilkan dari pelayanan di beberapa komite. Lebih lanjut, penelitian tersebut menjelaskan dengan tumpang tindih pada keanggotaan Komite Audit, memiliki sifat pemantauan yang lebih baik, dan OvAC akan diberi tahu tentang semua risiko material yang dapat dihadapi perusahaan, yang akan membantu menyampaikan informasi ini kepada auditor eksternal dan mengungkapkannya dalam laporan audit pada bagian KAMs untuk membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Di Indonesia melalui Dewan Standar Profesional Akuntan Publik mengadopsi Standar Audit (SA) 701 pada tahun 2021, sehingga penelitian mengenai KAMs sangat menarik untuk dilakukan. Memang telah terdapat beberapa penelitian yang telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi KAMs untuk negara maju, namun belum terdapat penelitian yang mencoba menganalisis ini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Komite Audit yang tumpang tindih mempengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* (KAMs) di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan mendemonstrasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan KAMs di Indonesia, yang relevan dalam konteks teori keagenan. Berdasarkan teori tersebut, pemegang saham dan komite audit menuntut pemantauan yang cermat terhadap pelaporan keuangan untuk mengurangi risiko informasi yang tidak lengkap atau menyesatkan. Dengan mengungkapkan KAMs secara transparan, laporan audit menjadi lebih informatif, sehingga memenuhi tuntutan pemegang saham untuk pemantauan yang lebih baik dan mendukung komite audit dalam tugas pengawasan mereka (Velte, 2019). Hal ini memperkuat fungsi pengawasan yang esensial dalam teori keagenan dan membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory dipopulerkan untuk pertama kalinya oleh Jensen and Meckling pada Tahun 1976 bahwa terdapat hubungan keagenan sebagai akibat dari pemisahan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen). Prinsipal yaitu pihak yang

memberi kuasa kepada agen agar bertindak untuk kepentingan prinsipal, dan agen yaitu pihak yang diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengurus urusan perusahaan. Pada *agency theory* ini, prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen. Maka, manajemen sebagai pihak yang diberikan wewenang oleh para stakeholders, berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para stakeholders karena manajemen merupakan pihak yang berada di dalam perusahaan, sehingga mengetahui informasi tentang perusahaan sangat banyak dan lengkap daripada stakeholders sebagai pihak yang berada di luar perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, pengaruh keanggotaan komite audit yang tumpang tindih (OvAC) terhadap pengungkapan KAMs menunjukkan hasil positif karena kemampuan komunikasi yang lebih efektif, motivasi yang lebih tinggi untuk mengajukan pertanyaan kritis, dan pemikiran kelompok yang lebih baik berkat limpahan pengetahuan dari keanggotaan di berbagai komite (Al Lawati & Hidayat, 2020). Dampak positif ini dapat dijelaskan oleh limpahan pengetahuan yang mendukung pemantauan pelaporan keuangan secara cermat oleh komite audit dan auditor eksternal (Velte, 2019). Selain itu, pengungkapan KAMs yang dipilih berdasarkan komunikasi dengan pihak tata kelola (IAPI SA 701, 2021) serta tumpang tindih keanggotaan komite audit (Chandar, Chang, & Zheng, 2012) berpotensi meningkatkan kualitas dan keandalan pengungkapan KAMs, meskipun dapat memperburuk masalah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Key Audit Matters (KAMs)

Key Audit Matters (KAMs) telah didefinisikan sebagai “Hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan (IAPI SA 701 2021). Hal audit utama dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Hal-hal signifikan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola oleh auditor setiap triwulan/enam bulanan dalam rapat Komite Audit selama tinjauan terbatas. Tujuan utama KAMs adalah untuk memperbaiki asimetri informasi nilai laporan audit. Hal ini juga dibahas dalam penelitian oleh Al Lawati dan Hussainey (2022) tentang Overlapped Audit Committee (OvAC), OvAC merupakan anggota Komite Audit (AC) yang juga merangkap sebagai anggota di komite lain seperti, Komite Remunerasi (RC), Komite Nominasi (NC), Komite Manajemen Risiko (RMC).

Overlapped Audit Committee (OvAC)

Berdasarkan Undang-Undang No.55/POJK.04/2015 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Dewan Komisaris dapat mendirikan komite tertentu dengan satu atau lebih anggota jika dianggap perlu, karena mereka dapat membantu dewan komisaris dalam tugas pengawasannya. Komite tambahan kini telah muncul untuk mendukung fungsi dari dewan komisaris yang kita kenal dengan Komite Audit. Timbulnya Komite Audit disebabkan karena maraknya berbagai skandal kecurangan dan kelalaian dari direksi dan komisaris pada perusahaan-perusahaan besar di negara luar, contohnya pada perusahaan di Amerika Serikat hingga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, yang menunjukkan fungsi pengawasan yang kurang memadai (Sukrisno Agoes 2014).

OvAC merupakan anggota Komite Audit (AC) yang juga merangkap sebagai anggota di komite lain, seperti Komite Remunerasi (RC), Komite Nominasi (NC), Komite Manajemen Risiko (RMC), dan mungkin komite dewan lainnya tergantung pada kebutuhan mereka (Hairul Azlan Anuar & Hafiz Majdi Abdul rashid 2015). Keanggotaan AC yang tumpang tindih ini tentu akan mempengaruhi kegiatan dan efektivitas kinerja mereka dalam

mengidentifikasi risiko-risiko terkait perusahaan untuk tujuan pengungkapan KAMs (Al Lawati, Hidayat 2020).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh OvAC terhadap pengungkapan KAMs pertama kali dilakukan pada Lembaga Keuangan yang terdaftar pada Muscat Stock Exchange (MSM) di Oman oleh Al Lawati and Hussainey 2022. Penelitian (Al Lawati and Hussainey 2022) bertujuan untuk menguji dampak dari Komite Audit yang tumpang tindih pada pengungkapan KAMs. Hasil penelitian dari (Al Lawati and Hussainey 2022) menyebutkan Keanggotaan AC yang tumpang tindih secara positif mempengaruhi pengungkapan KAMs karena limpahan pengetahuan yang dihasilkan dari pelayanan di beberapa komite. OvAC berkontribusi positif terhadap kepentingan informasi pemangku kepentingan melalui pemantauan ketat terhadap pelaporan keuangan, yang mengarah pada pelepasan pengungkapan yang relevan kepada pemangku kepentingan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Lawati and Hussainey 2022) membahas dua topik akuntansi tentang pengungkapan OvAC dan KAMs. Keanggotaan Komite Audit yang tumpang tindih diukur dengan jumlah anggota Komite Audit yang juga duduk di komite lain baik didalam maupun luar perusahaan pada waktu yang sama, dibagi dengan total anggota Komite Audit Perusahaan. Pengaruh OvAC dapat dijelaskan berdasarkan teori agensi.

Berdasarkan teori keagenan, pengaruh OvAC menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan KAMs dimana keanggotaan AC tersebut memiliki kemampuan komunikasi yang lebih efektif, peningkatan motivasi untuk mengajukan pertanyaan kritis, dan pemikiran kelompok kolektif yang lebih baik karena limpahan pengetahuan yang dihasilkan dari menjabat di beberapa komite (Al Lawati, Hidayat 2020). Dampak positif potensial dari OvAC pada pengungkapan KAMs dapat dijelaskan oleh efek limpahan pengetahuan yang mereka miliki. Konsep limpahan pengetahuan mengacu pada “proses transfer pengetahuan dan teknologi ketika ada perbedaan kapasitas pengetahuan antara berbagai daerah dan industri” (Xu et al. 2019). Berdasarkan teori agensi tersebut, hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:
H1: Keanggotaan OvAC meningkatkan pengungkapan KAMs dalam laporan audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh peran Komite Audit terhadap pengungkapan KAMs di Indonesia pada emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

(Sekaran 2013) menjelaskan bahwa populasi menggambarkan jumlah objek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu, biasanya berupa orang, benda, atau peristiwa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2022.

Sampel adalah bagian dari unit populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022.

2. Memiliki laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen.
3. Adanya pengungkapan KAMs dalam laporan auditor independen.
4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu OvAC, AC Meet, AC Size, ROE, Firm Leverage, Firm Size, Big Four selama Tahun 2022.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak kedua maupun sumber lain sebelum penelitian dilakukan (Silalahi 2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2022. Sumber data diakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia pada www.IDX.co.id dan web resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Observasi non partisipan dijadikan metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu suatu metode yang menjadikan peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen (Silalahi 2012). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan pencarian internet:

1) Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara membaca, mempelajari, memahami, dan meriview literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori dan acuan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan mempelajari data sekunder lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

2) Pencarian Internet

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui perantara internet. Data sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses dari *website* www.idx.co.id tahun 2022. Kemudian data mengenai tata kelola perusahaan, pertumbuhan dan ukuran perusahaan diperoleh melalui *annual report* atau laporan keuangan tahunan periode 2022 yang juga bisa diakses melalui *website* perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel didefinisikan sebagai atribut, sifat, nilai dari seseorang, objek, maupun aktivitas yang beragam yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Key Audit Matters* (KAMs) yang diungkapkan pada laporan auditor independen pada emiten sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022. KAMs diukur dari jumlah KAMs yang diungkapkan dalam laporan audit perusahaan (Bédard, Gonthier-besacier, and Schatt 2018). Pada tahun 2009, IAASB merevisi bagian struktur dan kualitas audit dalam International Standards for Auditing (ISA). Selanjutnya, IAASB memperkenalkan standar baru, "ISA 701: Mengkomunikasikan Masalah Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen." Standar ini mengamanatkan bahwa auditor melaporkan KAMs sebagai salah satu komponen utama yang harus diungkapkan dalam laporan auditor. IAASB

mendefinisikan KAMs dalam SA 701 sebagai: “Hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan. Hal-hal audit utama dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola” (ISA 701: Para 8). Pengenalan ISA 701 memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pasar modal, meminimalkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan, dan mendorong pemahaman atas laporan keuangan (ACCA 2018). Pengungkapan KAMs membuat laporan auditor lebih transparan dan informatif, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan FRQ (Velte and Issa 2019).

b) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah peran Komite Audit yang berfokus pada anggota Komite Audit yang rangkap jabatan di komite lain (*OvAC membership*) pada *annual report* emiten sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Keanggotaan Komite Audit yang tumpang tindih diukur dengan jumlah anggota Komite Audit yang juga duduk di komite lain baik didalam maupun luar perusahaan pada waktu yang sama, dibagi dengan total anggota Komite Audit perusahaan (Al Lawati, Hidayat 2020).

c) Variabel Control

Mengikuti literatur KAMs (Bédard et al. 2018; Li, Hay, and Lau 2019 (Reid *et al.* 2019), peneliti mengontrol karakteristik perusahaan yang memengaruhi praktik pengungkapan perusahaan dimana KAMs mengacu pada jumlah KAMs yang diungkapkan dalam laporan audit perusahaan; OvAC mengacu pada rasio anggota AC yang bertugas di komite lain dalam organisasi yang sama, AC Meet mengacu pada jumlah pertemuan AC, AC Size mengacu pada jumlah anggota AC, Total Aset mengacu pada ukuran perusahaan, LEV mengacu pada leverage perusahaan, ROE mengacu pada profitabilitas perusahaan, Big Four mengacu pada kualitas auditor eksternal. *Return on Equity* (ROE), ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. LEV diukur dengan total utang di perusahaan dibagi total aset perusahaan. ukuran perusahaan (LogAsset) diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan Big Four diukur sebagai variabel dikotomi yaitu satu jika diaudit oleh perusahaan Big Four dan sebaliknya nol.

Metode Analisis Data

Setelah peneliti memiliki data yang dibutuhkan, peneliti melakukan serangkaian langkah komputasi dan pemrosesan pada data tersebut sehingga hasilnya dapat mendukung hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk masing-masing variabel yang peneliti gunakan. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel .1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y(KAM)	100	1	4	1,42	0,699	
X(OvAC)	100	0,25000	1,00000	0,5662381	0,25902178	
K1(AC Meet)	100	1	41	8,89	7,282	
K2(AC size)	100	3	7	3,38	0,776	
K3(LN Total aset)	100	11,82505	21,41268	16,0656119	2,27053113	
K4(LEV)	100	0,00016	0,91533	0,5553576	0,28379752	
K5(ROE)	100	-0,44867	0,42819	,0377564	0,12190401	
K6(Big four)	100	0	1	0,37	0,485	
Valid N (listwise)	100					

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023*

Dari output hasil analisis statistic deskriptif pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. KAM merupakan variable *Key Audit Matters* (Y). Rata-rata nilai KAM untuk tahun 2023 sebesar 1.42. Nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 1. Variasi dari variabel KAM dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.699.
2. OvAC merupakan variable *Overlapped Audit Committee* (X). Rata-rata nilai OvAC untuk tahun 2023 sebesar 0.5662381. Nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.25. Variasi dari variabel OvAC dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.25902178.
3. AC Meet merupakan variable rapat Komite Audit (K1). Rata-rata nilai AC Meet untuk tahun 2023 sebesar 8.89. Nilai maksimum sebesar 41 dan nilai minimum sebesar 1. Variasi dari variabel AC Meet dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 7.282
4. AC Size merupakan variable ukuran Komite Audit (K2). Rata-rata nilai AC Size untuk tahun 2023 sebesar 3.38. Nilai maksimum sebesar 7 dan nilai minimum sebesar 3. Variasi dari variabel AC Size dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.776
5. LN total aset merupakan variable ukuran Komite Audit (K3). Rata-rata nilai LN total aset untuk tahun 2023 sebesar 2.7169170. Nilai maksimum sebesar 21.41268 dan nilai minimum sebesar 11.82505. Variasi dari variabel LN total aset dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 2.27053113
6. LEV merupakan variable ukuran Komite Audit (K4). Rata-rata nilai LEV untuk tahun 2023 sebesar 2.70455924. Nilai maksimum sebesar 13.56177 dan nilai minimum sebesar 0.00016. Variasi dari variabel LEV dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 2.70455924
7. ROE merupakan variable *Return on Equity* audit (K5). Rata-rata nilai ROE untuk tahun 2023 sebesar 0.0377564. Nilai maksimum sebesar 0.42819 dan nilai minimum sebesar -0.44867. Variasi dari variabel ROE dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.163
8. BIG 4 merupakan variable audit (K6). Rata-rata nilai BIG 4 untuk tahun 2023 sebesar 0.37. Nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Variasi dari variabel BIG 4 dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.485.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan dilakukan analisis untuk pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, sebelum data ini

diolah dengan regresi berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh dan variabel penelitian layak diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

Uji Normalitas

Hasil uji dari *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,23639685
Most Extreme Differences	Absolute		0,139
	Positive		0,101
	Negative		-0,139
Test Statistic			0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,050 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-smirnov yang ditunjukkan dengan Monte carlo. Sig (2-tailed) berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,050 maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OvAC (x)	0,833	1,200
	LN_k1	0,663	1,509
	LN_k2	0,582	1,719
	Log Asset (k3)	0,404	2,474
	LN_k4	0,617	1,621
	SQRT_k5	0,864	1,158
	Big Four (k6)	0,758	1,319

a. Dependent Variable: LN_y

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan hasil output di atas, semua variabel independen dan kontrol pada penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen yang

terdapat dalam model regresi dan data penelitian ini dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji white, uji white merupakan uji dalam heteroskedastisitas yang dengan cara meregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independent, variabel independent kuadrat dan perkalian (interaksi) antara variabel independent (Ghozali, 2014). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari chi Square hitung lebih kecil ($<$) dari nilai chi Square tabel, maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika chi Square hitung lebih besar ($>$) dari nilai chi Square tabel maka dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,567a	0,321	0,160	,13395

Predictors: (Constant), X_k6, k4_kuadrat, X_k2, k5_kuadrat, LN_k1, LN_k2, Log Asset (k3), X_k4, k6_kuadrat, k1_kuadrat, k2_kuadrat, X_kuadrat, LN_k4, X_k3, X_k1, k3_kuadrat, SQRT_k5, X_k5, OvAC (x))^a
b. Dependent Variable: U2T

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023*

Tabel hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai adjusted r square 0.160 sehingga nilai c square yang diperoleh dari perkalian jumlah sampel keseluruhan dengan nilai adjusted r square, yaitu . Nilai c square hitung $<$ c square tabel yaitu $16 < 30.14$ maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini sehingga layak untuk dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini akan mempengaruhi pengungkapan KAMs pada sektor keuangan di Indonesia.

Tabel 5.
Hasil Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,237	0,823			1,503	0,136
	X (OvAC)	0,231	0,104	0,228		2,214	0,029
	K ₁ (AC Meet)	0,020	0,057	0,041		0,358	0,722
	K ₂ (AC size)	0,127	0,136	0,115		0,936	0,352
	K ₃ (LN Total aset)	-0,049	0,017	-0,425		-2,874	0,005
	K ₄ (LEV)	-0,343	0,156	-0,262		-2,191	0,031
	K ₅ (ROE)	0,391	0,522	0,076		0,748	0,456
	K ₆ (Big four)	0,122	,058	,226		2,092	,039

a. Dependent Variable: Y (KAM)

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023*

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi linear berganda menghasilkan model seperti berikut:

$$\text{KAMs} = 1,237 + 0,231 \text{ OvAC} + 0,020 \text{ AC Meet} + 0,127 \text{ AC Size} - 0,049 \text{ Total aset} - 0,343 \text{ LEV} + 0,391 \text{ ROE} + 0,122 \text{ Big Four} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar 1,237 artinya jika semua variabel independen diasumsikan sama dengan nol (0), artinya variabel dependen *Key Audit Matters* (KAMs) akan bernilai sebesar 1,237.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independen OvAC pada penelitian ini sebesar 0,231 dapat diartikan bahwa ketika variabel OvAC mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,231.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kontrol AC Meet pada penelitian ini sebesar 0,020 dapat diartikan bahwa ketika variabel AC Meet mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,020.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel kontrol AC Size pada penelitian ini sebesar 0,127 dapat diartikan bahwa ketika variabel AC Size mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,127.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel kontrol Total Aset pada penelitian ini sebesar -0,049 dapat diartikan bahwa ketika variabel Total Aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami penurunan sebesar -0,049.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel kontrol LEV pada penelitian ini sebesar -0,343 dapat diartikan bahwa ketika variabel LEV mengalami penurunan sebesar satu satuan, *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami penurunan sebesar -0,343.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel kontrol ROE pada penelitian ini sebesar 0,391 dapat diartikan bahwa ketika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,391.
- 8) Nilai koefisien regresi variabel kontrol Big Four pada penelitian ini sebesar 0,122 dapat diartikan bahwa ketika variabel Big Four mengalami penurunan sebesar satu satuan, *Key Audit Matters* (KAMs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,122.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji regresi linear berganda atau *Multiple Regression Analysis* terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut :

Tabel 6.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,432 ^a	0,186	0,124	0,2452254

a. Predictors: (Constant), K6(Big four), K4(LEV), K5(ROE), X(OvAC), K2(AC size), K1(AC Meet), K3(LN Total aset)

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* (R square) sebesar 0,124 yang berarti *Key Audit Matters* (KAM) dapat dijelaskan oleh variabel OvAC sekitar 12,4% dan sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 7.
Hasil Uji F-Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,266	7	,181	3,007	,007 ^b
	Residual	5,532	92	,060		
	Total	6,798	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), K6(Big four), K4(LEV), K5(ROE), X(OvAC), K2(AC size), K1(AC Meet), K3(LN Total aset)

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,007 dan probabilitas 0,007 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel OvAC secara simultan mempengaruhi *Key Audit Matters* (KAM).

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, diperoleh df = (100- 7 - 1 = 92). Dengan df = 92 maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0.67717. H1 akan diterima apabila t hitung > t tabel dan mempunyai signifikansi < 0,05 dan H1 akan ditolak apabila t hitung < t tabel dan mempunyai signifikansi > 0,05.

Berdasarkan hasil uji - T tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari Variabel Independen Overlapped Audit Committee (OvAC) Pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,231, dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai t hitung sebesar 2,214 lebih besar dari 0.67717. Dapat disimpulkan bahwa OvAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Key Audit Matters*. Berdasarkan dua hipotesis penelitian ini dimana H1: Tingkat overlapped antara anggota Komite Audit memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan *Key Audit Matters* dalam laporan keuangan perusahaan dan Hasil uji T- pada penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama dimana OvAC berpengaruh signifikan positif terhadap KAMs.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Overlapped Audit Committee* (OvAC) terhadap pengungkapan *Key Audit Matters* (KAMs) dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa tumpang tindih jabatan anggota komite audit (OvAC) memiliki hubungan positif dengan tingkat pengungkapan KAMs. Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa anggota komite audit yang merangkap jabatan di komite lain dapat membawa pengetahuan dan perspektif tambahan yang bermanfaat dalam proses pengawasan dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, di mana ditemukan bahwa OvAC memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan KAMs. Analisis regresi

linear berganda menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tumpang tindih jabatan dalam komite audit, semakin banyak KAMs yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0290 ($0,290 < 0,05$) dan koefisien β yang positif sebesar 0,231, yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara OvAC dan pengungkapan KAMs.

Temuan ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang merangkap jabatan memiliki kapasitas untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi dalam mengidentifikasi serta mengungkapkan KAMs. Ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya pengawasan ketat oleh komite audit terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa dengan adanya OvAC, anggota komite audit memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi penting dari berbagai komite, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa variabel kontrol seperti jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kualitas auditor (Big Four) turut mempengaruhi pengungkapan KAMs. Namun, pengaruh OvAC tetap signifikan meskipun setelah memperhitungkan variabel-variabel ini, menegaskan bahwa tumpang tindih jabatan dalam komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan audit.

Penelitian ini mendukung temuan Al Lawati & Hussainey (2022), yang juga menemukan bahwa OvAC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan KAMs. Mereka berargumen bahwa tumpang tindih jabatan dalam komite audit mendorong kolaborasi yang lebih erat antara anggota komite audit dan auditor eksternal, sehingga menghasilkan lebih banyak KAMs yang diungkapkan. Velte (2018) menambahkan bahwa kolaborasi ini memungkinkan KAMs dibahas secara lebih mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah dan kualitas pengungkapan dalam laporan audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana struktur komite audit yang tumpang tindih dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa OvAC dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengaturan yang tepat dari komite audit, termasuk mempertimbangkan manfaat dari tumpang tindih jabatan, dapat memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melalui serangkaian tahap, yaitu dari tahap data dikumpulkan, data diolah, kemudian data dianalisis dan menginterpretasikan hasil analisis mengenai pengaruh Overlapped Audit Committee (OvAC) terhadap pengungkapan *Key Audit Matters* (KAMs) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel OvAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Key Audit Matters* (KAM) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dari itu keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memilih KAMs sebagai topik utama di Indonesia baru menerapkan KAMs dan mulai berlaku pada 1 Januari tahun 2022 didalam SA 701 mengenai komunikasi *Key Audit Matters* pada laporan audiror independen. Sehingga penelitian ini masih minim di Indonesia dan penelitian hanya berfokus pada sektor keuangan pada tahun 2022 sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini.
2. Koefisien determinasi pada penelitian hanya mampu menerangkan 12,4% pengaruh variabel independen OvAC dan Variabel kontrol AC Size, AC Meet, Ln total aset, LEV, ROE, dan Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap *Key Audit Matters* (KAM) di Indonesia.
3. Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh OvAC terhadap KAMs masih sedikit sehingga penelitian ini mengambil beberapa referensi dari topik penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian diatas terdapat hal yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan pada BEI tahun 2022.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan sebelum penerapan peraturan ISA 701 *Key Audit Matters* dan setelah penerapan ISA 701 *Key Audit Matters* di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Jaffar, R. (2020). Audit Committee Effectiveness and Key Audit Matters. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 14(December), 1–12. <https://doi.org/10.17576/ajag-2020-14-06>
- Al-Dhamari, R., Alquhaif, A. S., & Al-Gamrh, B. A. (2022). Modelling the impact of audit/remuneration committee overlap on debtholders' perceptions of accounting information quality: The role of CEO power. *International Journal of Finance and Economics*, 27(3), 2898–2920. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2304>
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2022a). The Determinants and Impact of Key Audit Matters Disclosure in the Auditor's Report. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040107>
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2022b). The Determinants and Impact of Key Audit Matters Disclosure in the Auditor's Report. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 107. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040107>
- Badawy, H. (2021). The Effect of Quality and Timeliness of Limited Review Report on Perceived Interim Financial Reporting Quality during COVID-19 Pandemic Crisis: Evidence from Egypt. , 2(1), 25–74. <https://doi.org/10.21608/cfdj.2021.146711>
- Bédard, J., Gonthier-besacier, N., & Schatt, A. (2018). *Consequences of Expanded Audit Reports : Evidence from the Justifications of Assessments in France* *Consequences of Expanded Audit Reports : Evidence from the Justifications of Assessments in France*.
- Chandar, N., Chang, H., & Zheng, X. (2012). Does overlapping membership on audit and compensation committees improve a firm's financial reporting quality? *Review of Accounting and Finance*, 11(2), 141–165. <https://doi.org/10.1108/14757701211228192>

- Chen, S.-S., Huang, C.-W., Hwang, C.-Y., & Wang, Y. (2022). Voluntary disclosure and corporate innovation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(3), 1081–1115. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-01019-7>
- Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 51(3), 371–406. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00058-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00058-0)
- Discussion, C. A. G. (2011). *Auditor Reporting — Report Back. September*, 1–16.
- Elnahass, M., Omotoso, K., Salama, A., & Quang, V. (2020). Differential market valuations of board busyness across alternative banking models. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 55, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00841-4>
- Elyasiani, E., & Zhang, L. (2015). Bank holding company performance, risk, and “busy” board of directors. *Journal of Banking & Finance*, 60, 239–251. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.08.022>
- Ferreira, C., & Morais, A. I. (2020). Analysis of the relationship between company characteristics and key audit matters disclosed. *Revista Contabilidade e Finanças*, 31(83), 262–274. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201909040>
- Ferris, S. P., Jagannathan, M., & Pritchard, A. C. (2003). Too Busy to Mind the Business? Monitoring by Directors with Multiple Board Appointments. *The Journal of Finance*, 58(3), 1087–1111. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00559>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Hairul Azlan Annuar & Hafiz Majdi Abdul rashid. (2015). An investigation of the control role and effectiveness of independent non-executive directors in Malaysian public listed companies. *Emerald Insight, Vol. 30 Is*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2013-0936>
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jiang, L. (2020). Risk Management Committee and Bank Performance: Evidence from the Adoption of Dodd-Frank Act. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3699957>
- Jiraporn, P., Kim, Y. S., & Davidson, W. N. (2008). Multiple directorships and corporate diversification. *Journal of Empirical Finance*, 15(3), 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2007.07.002>
- Joben Emilio, Melisa Kurniani, W. Y. (2022). Analisis Persiapan Indonesia dalam Menerapkan Key Audit Matters. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 383–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.3205>
- Laux, C., & Laux, V. (2009). Board Committees, CEO Compensation, and Earnings Management. *The Accounting Review*, 84(3), 869–891. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.869>
- Lennox, C. S. (2019). Are expanded audit reports informative to investors? Evidence from the UK. *SSRN Electronic Journal*.
- Li, H., Hay, D., & Lau, D. (2019). Assessing the impact of the new auditor’s report. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 110–132. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2018-0011>
- Liao, C.-H., & Hsu, A. W.-H. (2013). Common Membership and Effective Corporate Governance: Evidence from Audit and Compensation Committees. *Corporate Governance: An International Review*, 21(1), 79–92. <https://doi.org/10.1111/corg.12000>

- Pengumuman Nomor 04/PM.11/2018, (2018). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi--Administratif-terhadap-Sdr.-Hendry-Leo-karena-Langgar-Aturan-Bidang-Pasar-Modal.aspx>
- POJK No 55. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Prof, A., & Pratoomsuwan, T. (2018). *The Key Audit Matter (Kam) Practices : The Review of First Year Experience in Thailand*. 23(November), 63–91.
- Profesi, K., & Publik, A. (2022). *Laporan kegiatan*.
- PUGKI. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Reid, L. C., Carcello, J. V., Li, C., Neal, T. L., & Francis, J. R. (2019). Impact of Auditor Report Changes on Financial Reporting Quality and Audit Costs: Evidence from the United Kingdom. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1501–1539. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12486>
- Sekaran, U. (2013). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (4th Ed.)*. Salemba Empat.
- Sierra-García, L., Gambetta, N., García-Benau, M. A., & Orta-Pérez, M. (2019). Understanding the determinants of the magnitude of entity-level risk and account-level risk key audit matters: The case of the United Kingdom. *The British Accounting Review*, 51(3), 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.004>
- Silalahi, U.(2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT Rafika Aditama.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, I. C. A. (2014). *Etika Bisnis & Profesi*. Salemba Empat.
- Tanyi, P. N., & Smith, D. B. (2015). Busyness, Expertise, and Financial Reporting Quality of Audit Committee Chairs and Financial Experts. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(2), 59–89. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50929>
- Vanstraelen, A., Schelleman, C., Meuwissen, R., & Hofmann, I. (2012). The Audit Reporting Debate: Seemingly Intractable Problems and Feasible Solutions. *European Accounting Review*, 21(2), 193–215. <https://doi.org/10.1080/09638180.2012.687506>
- Velte, P. (2018). Does gender diversity in the audit committee influence key audit matters' readability in the audit report? UK evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 748–755. <https://doi.org/10.1002/csr.1491>
- Xu, X., Wang, Z., Zhou, B., & Zhang, Z. (2019). The empirical analysis of knowledge spillover effect measurement. *Knowledge Management Research & Practice*, 17(1), 83–95. <https://doi.org/10.1080/14778238.2018.1557998>.